

## **"ABK SMILE' Pocketbook as a Dental Media Educational Media for Accompanying Children with Special Needs at SLB Widya Bhakti Semarang**

**Sandy Christiono<sup>1</sup>, Regilia Shinta Mayangsari<sup>2</sup>, Silvia Vera Indrawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen of Pedodontics, Faculty of Dentistry,

<sup>2,3</sup> Postgraduate Student, Faculty of Dentistry, Sultan Agung Islamic University

sandy@unissula.ac.id<sup>1</sup>, regiliashinta@std.unissula.ac.id<sup>2</sup>, silverve@std.unissula.ac.id<sup>3</sup>



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2749>

**Abstract:** *Children with Special Needs (ABK) need to get more attention related to dental and oral health because ABK has a higher prevalence of problems in the oral cavity than normal children. The oral and dental health of children with special needs depends on their parents or companions because they play the role of the closest person who educates, trains, and gives love to the child. ABK assistants must have the skills and knowledge to teach ABK about the importance of maintaining healthy teeth and mouth, one of which is by giving pocketbooks. Method: The method used uses the Participatory Action Research (PAR) strategy by empowering the community. The pocketbook is given free of charge to the ABK companion and a follow-up is carried out for 3 months. Result: Service activities carried out at SLB Widya Bhakti Semarang for 3 months consisting of preparation, implementation and evaluation stages. There was a change in oral hygiene which was initially categorized as good. This pocket book is effective in providing education because it is interesting and easy to learn for children. Conclusion : This pocketbook "ABK Smile" can help improve education for children with special needs.*

**Keyword:** *Children with special needs, dental and oral health, and pocketbooks*

### **Pendahuluan**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dan dapat berdampak besar dalam kualitas hidup seseorang. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik memungkinkan seseorang untuk dapat berbicara, mengunyah, hingga meningkatkan kepercayaan diri individu (Batubara, 2020). Meski berbagai gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat dicegah, masih banyak masyarakat yang mengalami nyeri maupun ketidaknyamanan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan rongga mulutnya (Syahrir et al., 2020).

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan individu di bawah usia 18 tahun yang memiliki karakteristik berbeda dari individu lain yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Anak Berkebutuhan Khusus cenderung menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional di luar standar yang berlaku pada masyarakat. Perbedaan ini terjadi akibat adanya disabilitas fisik, sensorik, intelektual, maupun disabilitas mental yang membuat ABK membutuhkan pendampingan yang berbeda

dibanding anak-anak lainnya (Sari et al., 2021). Adanya disabilitas tersebut dapat mempengaruhi kondisi kesehatan rongga mulut pada Anak Berkebutuhan Khusus. Studi oleh Motto et al., (2017) diketahui bahwa ABK memiliki prevalensi permasalahan di rongga mulut yang lebih tinggi dibanding pada anak normal. Hal ini diperkirakan terjadi akibat beberapa sebab, seperti ketidakmampuan menjaga kesehatan rongga mulut, diet kariogenik (Motto et al., 2017), efek obat-obatan yang dikonsumsi, serta penyebab lain yang berkaitan dengan sumber daya dan dukungan pemerintah. Keberadaan pendamping (baik orangtua atau pengasuh) sangat dibutuhkan bagi Anak Berkebutuhan Khusus untuk membantu mereka merawat kesehatan gigi dan mulutnya (Nuraeni, 2017).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada ada Sekolah Luar Biasa (SLB) Widya Bhakti yang beralamat di Jl. Supriyadi No.12, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah adalah gigi berlubang, gangguan pada jaringan pendukung gigi, trauma, kelainan erupsi gigi, dan kerusakan lingkungan rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut SLB tergantung pada orang tua atau pendamping karena berperan sebagai orang terdekat yang mendidik, melatih, dan memberikan kasih sayang kepada anak tersebut. Pendamping ABK belum memiliki ketrampilan dan pengetahuan untuk mengajarkan pada ABK tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut..

Program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu pendamping untuk mengenali cara perawatan kesehatan gigi dan mulut pada Anak Berkebutuhan Khusus. Lokasi yang dipilih merupakan Sekolah Luar Biasa (SLB) Widya Bhakti yang beralamat di Jl. Supriyadi No.12, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

## **Metode**

Pengabdian ini menggunakan strategi *Participatory Action Research* (PAR) dengan memberdayakan masyarakat. Metode ini juga mendukung pengembangan masyarakat untuk menjadi pendamping secara aktif pada ABK sehingga kesehatan gigi dan mulutnya dapat meningkat. Pengabdian ini melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dosen bertugas dalam perencanaan pengabdian, pembuatan proposal pengabdian, proses pengabdian dan laporan akhir pengabdian dan mahasiswa bertugas membantu dosen dalam perencanaan dan proses pengabdian masyarakat. Tahapan pengabdian, diantaranya :

1. Melakukan survei ke mitra untuk melihat permasalahan yang dihadapi mitra terkait edukasi kesehatan gigi dan mulut serta melakukan survey jumlah pendamping untuk disesuaikan dengan jumlah buku saku.
2. Pembuatan materi tentang edukasi kesehatan gigi dan mulut khusus untuk anak berkebutuhan

husus karena edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus sedikit berbeda. Pembuatan materi berdasarkan *e-book* dan jurnal-jurnal yang tersedia tentang kedokteran gigi anak. Materi yang didapatkan dari literasi tersebut akan dibuat menjadi materi edukasi dengan bahasa awam dan dibuat se informatif mungkin.

3. Materi yang telah dibuat diubah menjadi desain yang menarik. Desain dari buku saku dibuat dengan *software graphic design* seperti *photoshop* atau *corel draw* serta *canva*.
4. Materi yang telah selesai di desain akan di print dan dibentuk menjadi sebuah buku saku khusus edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk anak berkebutuhan khusus yang diberikan kepada pendamping. Buku saku berukuran kurang lebih 15 cm x 10 cm yang berjumlah sekitar 10-15 halaman. Buku saku berisi cara mengikat gigi yang baik dan benar, cara membantu anak berkebutuhan khusus untuk melakukan sikat gigi, waktu kunjungan rutin anak berkebutuhan khusus, gangguan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus, serta manajemen anak berkebutuhan khusus untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.
5. Buku saku akan diberikan kepada setiap pendamping secara gratis langsung oleh pelaksana, dan dilakukan sosialisasi terlebih dahulu terkait buku saku yang diberikan. Di akhir buku saku juga dicantumkan nomer WA dari pengarang sehingga dapat bertanya apabila terdapat kebingungan dan ada yang ingin ditanyakan terkait kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus.
6. Evaluasi efektifitas dari buku saku akan dilihat secara berkala yaitu *follow up* selama 3 bulan. Apabila dinilai kurang efektif atau materi yang disampaikan kurang dapat didukung dengan adanya penyuluhan langsung dan pembinaan kepada pendamping anak berkebutuhan khusus.

## Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SLB Widya Bhakti Semarang selama 3 bulan yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan persiapan dilakukan dengan agenda pembuatan buku saku "*ABK Smile*". Buku ini disesuaikan dengan kebutuhan ABK yaitu dengan digolongkan berdasarkan kelompok ABK dan diberikan edukasi mengenai perawatan gigi serta mulut khusus untuk ABK. Buku saku ini sebelum dicetak akan dievaluasi terlebih dahulu secara tata bahasan dan tata letaknya. Buku saku ini akan dinilai kelayakan sehingga pada saat pelaksanaan minim kesalahan.

Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan ceramah tanya jawab dengan mengikutsertakan

pendamping serta dilakukan demonstrasi dan praktik cara – cara membersihkan gigi dan mulut yang benar pada ABK. Praktik akan dilakukan menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak ABK dilakukan secara baik dan benar untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hasil yang didapatkan adalah pada anak ABK sebelum dilakukan penyuluhan media edukasi pada pendamping ABK memiliki tingkat kebersihan mulut yang sedang, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan meningkatkan menjadi baik.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Sebelum dan Sesudah Intervensi Buku Saku

Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut	Sebelum Intervensi n%	Setelah intervensi n%
Baik	4	22
Sedang	14	5
Buruk	12	3
Rata - rata	Sedang	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada ABK yang telah didampingi oleh pendamping. Rata – rata tingkat kebersihan ABK menjadi kategori baik yang awalnya kategori sedang. Hal ini menunjukkan buku saku “*ABK Smile*” dapat dikembangkan secara efektif sebagai media edukasi pada ABK.



**Gambar 1.** Pemberian Materi Buku Saku “*ABK Smile*” pada Pendamping

Gambar diatas menunjukkan pendamping ABK di SLB Widya Bhakti tampak antusias untuk menyimak materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak ABK. Kesehatan rongga mulut pada ABK memerlukan perhatian yang lebih pula karena membutuhkan waktu untuk merubah perilaku seseorang. Perubahan perilaku pada diri seseorang dapat dilakukan dengan metode salah satunya memberikan media edukasi berupa buku saku. Pentingnya media edukasi ini karena buku saku bersifat praktis (Yase et al., 2019). Buku saku ini memberikan dampak positif yang

ditunjukkan dengan perubahan perilaku pada ABK. Materi pada buku saku ini dapat memperkuat informasi yang disampaikan secara lisan dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada anak sehingga dapat mengimplementasikan materi di buku saku melalui aktivitas fisik maupun ketrampilan (Ahmad et al., 2017).

Pembuatan buku saku ini didasarkan atas kebutuhan edukasi mengenai kebersihan gigi dan mulut pada ABK. Media promosi kesehatan ini harus memenuhi kriteria *Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization*, dan *Novelty*. Buku saku “*ABK Smile*” ini sangat tepat sasaran karena ketersediaan sarana dan prasana edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada ABK di SLB Widya Bhakti belum tersedia. Berdasarkan hal tersebut (Asyhari & Silvia, 2016). Maka buku saku “*ABK Smile*” ini termasuk media yang mudah diakses karena tidak membutuhkan keahlian khusus untuk menggunakannya. Ini akan membantu pendamping ABK yang berada di samping ABK untuk turut berperan serta mengubah perilaku buruk yang ada pada ABK terkait kesehatan gigi dan mulut menjadi kebiasaan baik yang dapat diterapkan (Damayanti et al., 2018).

Kemudahan lain yang dimiliki buku saku ini adalah biaya yang dikeluarkan cenderung terjangkau dibandingkan media edukasi lainnya yang membutuhkan biaya yang lebih besar sehingga tidak akan memberatkan sasaran. Aspek lain yang dimiliki buku saku adalah interaktif karena disusun dengan gambar yang menarik, pemilihan warna, dan kalimat yang seolah – olah mengajak pembaca untuk membaca buku saku “*ABK Smile*” ini. Penambahan gambar akan membuat anak lebih senang belajar terutama warna – warna dasar yang mencolok sehingga akan menarik rasa keingintahuan anak (Anjelita et al., 2018).

## **Kesimpulan**

Buku saku “*ABK Smile*” ini baik untuk digunakan sebagai media edukasi pada pendamping ABK sehingga kesehatan gigi dan mulut pada anak ABK dapat meningkat. ABK yang awalnya cenderung tidak peduli dengan kesehatan gigi dan mulutnya akan tertarik untuk membacanya karena disajikan gambar dan warna yang menarik. Saran kedepannya buku saku ini bisa produksi secara massal dan divalidasi oleh ahli.

## **Daftar Referensi**

Ahmad, A., Aji, S., & Gayatri, R. W. (2017). Pengembangan Buku Saku sebagai Media Promosi Kesehatan tentang Cacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas IV SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Jurnal Preventia*, 2(1), 1–11.

- Anjelita, R., Syamswisna, & Ariyati, E. (2018). Pembuatan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jamur Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7, 2. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26171>
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Batubara, E. (2020). *Pengaruh promosi kesehatan terhadap cara menggosok gigi pada anak berkebutuhan khusus di smart aurica school medan tahun 2019*.
- Damayanti, A. E., Syafei, I., Komikesari, H., & Rahayu, R. (2018). Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis Android Pada Materi Fluida Statis. *Indonesia Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1), 63–70. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/index>
- Motto, C. J., Mintjelungan, C. N., & Ticoalu, S. H. R. (2017). Gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa berkebutuhan khusus di SLB YPAC Manado. *E-GIGI*, 5(1). <https://doi.org/10.35790/eg.5.1.2017.15632>
- Nuraeni. (2017). *Buku ajar psikologi pendidikan anak berkebutuhan khusus: Vol. UM Press*.
- Sari, I. P., Trisnaini, I., Ardillah, Y., & Sulistiawati, S. (2021). Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 300–304. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4669>
- Syahrir, S., Achmad, H., Wijaya, W. E., & Inayah, Y. (2020). Upaya Pencegahan Karies : Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Pemberian Topikal Aplikasi Fluoride pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(2), 34–37.
- Yase, H., Ramayanti, S., & Nofika, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Buku Saku dan Metode Ceramah Sebagai Usaha Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Karies Gigi di Posyandu Kelurahan Andalas Kota Padang. *Andalas Dental Journal*, 7(2), 112–120. <https://doi.org/10.25077/adj.v7i2.160>